

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh

Sebelum tahun 1983 SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh ini bernama Tunas Kelapa dan pada tahun 1983 sekolah ini bernama SMP NEGERI 1. SMP NEGERI 1 ini berlokasi di jalan Inpres Aluh-Aluh no 36 kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar. Sekolah ini merupakan satu-satunya tingkat SMP yang ada dikecamatan Aluh-Aluh, dimana setiap kecamatan diharuskan ada sekolah tingkat SMP. Akan tetapi yang ada hanya SMP swasta yang bernama Tata Halayung pada tahun 1987-1988. Sedangkan di kecamatan Aluh-Aluh hanya ada Tsanawiyah. Maka oleh surat keputusan Mendikbud a.n.b Sekretaris Jenderal ,Ttd Soetanto Wirjoprasonto didirikan SMP, sehingga dinamakan SMP NEGERI 1.

SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh ini didirikan pada tahun 1983 dengan dengan surat keputusan Mendikbud a.n.b Sekretaris Jenderal,Ttd Soetanto Wirjoprasonto dengan Nomor SK 0472/0/1983 pada tanggal 7 November 1983. Waktu penyelenggaraan pagi: 08.00 s/d 14.30 WITA serta dengan Nomor 0472/0/1983 statistik Sekolah 201150108039.

2. Keadaan Siswa SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh

SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh memiliki 313 orang siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Sejak berdirinya SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh tahun 1983 sampai sekarang pernah mengalami pergantian nama sekolah & kepala sekolah. Pada bulan Juli 1984-Okt 1989 sekolah ini bernama SLTP NEGERI Aluh-Aluh dan jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Baghruni. Pada bulan Okt 1989 Agustus 1999, sekolah ini bernama SLTP NEGERI Aluh-Aluh dan jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Asan Noor. Pada bulan Sept 1999 Maret 2004, sekolah ini bernama SLTP NEGERI Aluh-Aluh dan jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Drs. Muhammad Arsyad. Pada bulan Maret 2004-Juni 2009, sekolah ini bernama SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh dan jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Pansinoor, S. Pd. Pada bulan Juli 2009-Agustus 2011, sekolah ini bernama SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh dan jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Sahbani, S.Pd, MM. Untuk tahun 2011 sampai sekarang jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Turino Junaidi, S.Pd.

SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh memiliki 23 tenaga pengajar yang terdiri dari 18 orang guru tetap dan 5 orang guru tidak tetap. Sedangkan bagian Tata Usaha ada 2 orang yang sudah diangkat 2 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf tata usaha dapat dilihat pada lampiran 7

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai, yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, dan lain-lain di lihat lampiran 10.

5. Kegiatan Intra dan Intra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00.

Di samping itu, SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler seperti: PMR, Pramuka, Tari, Sepakbola, basket, Muhadharah, rabbana kreasi dan lain-lain

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagi angket, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

1. Data kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil angket yang diberikan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi guru PAI senang menjadi pengajar (guru)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat senang	28	43,08
2.	Senang	37	56,92
3.	Tidak senang	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI sangat senang menjadi pengajar (guru) ada 28 orang (43,08%), yang menyatakan

guru PAI senang menjadi pengajar (guru) ada 37 orang (56,92%), yang menyatakan guru PAI tidak senang menjadi pengajar (guru) tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI senang menjadi pengajar (guru).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi guru PAI profesional dalam mengajar di dalam Kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	38	58,46
2.	Kadang-kadang	27	41,54
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI selalu profesional dalam mengajar didalam kelas ada 38 orang (58,46%), yang menyatakan kadang-kadang profesional dalam mengajar didalam kelas ada 27 orang (41,54%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah profesional dalam mengajar didalam kelas tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa PAI selalu profesional dalam mengajar didalam kelas.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi guru PAI berwibawa dan disegani di kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	46	70,77
2.	Kadang-kadang	17	26,15
3.	Tidak pernah	2	3,08
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI selalu berwibawa dan disegani di kelas ada 46 orang (70,77%), yang menyatakan kadang-kadang guru PAI berwibawa dan disegani di kelas ada 17 orang (26,15%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah berwibawa dan disegani di kelas 2 orang

(3,08%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI selalu berwibawa dan disegani di kelas.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi guru PAI pamer dengan kekayaan yang ia miliki

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat sering	0	0
2.	Sering	1	1,54
3.	Tidak pernah	64	98,46
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI sangat sering pamer dengan kekayaan yang ia miliki tidak ada. Yang menyatakan guru PAI sering pamer dengan kekayaan yang ia miliki ada 1 orang (1,54%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah pamer dengan kekayaan yang ia miliki ada 64 orang (98,46%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI tidak pernah pamer dengan kekayaan yang ia miliki.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi guru PAI selalu memakai pakaian yang berlebihan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	6	9,23
2.	Kadang-kadang	4	6,15
3.	Tidak pernah	55	84,62
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI selalu memakai pakaian yang berlebihan ada 6 orang (9,23%), yang menyatakan guru PAI kadang-kadang memakai pakaian yang berlebihan ada 4 orang (6,15%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah memakai pakaian yang berlebihan ada 55 orang (84,62%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memakai pakaian yang berlebihan.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi guru PAI selalu berjalan dengan sombong

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	3	4,62
2.	Kadang-kadang	4	6,15
3.	Tidak pernah	58	89,23
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI selalu berjalan dengan sombong ada 3 orang (4,62%), yang menyatakan guru PAI kadang-kadang berjalan dengan sombong ada 4 orang (6,15%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah berjalan dengan sombong ada 58 orang (89,23%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI tidak pernah berjalan dengan sombong.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi guru PAI selalu berkata-kata dengan lemah lembut

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	36	55,38
2.	Kadang-kadang	27	41,54
3.	Tidak pernah	2	3,08
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa menyatakan guru PAI selalu berkata-kata dengan lemah lembut ada 36 orang (55,38%), yang menyatakan guru PAI kadang-kadang berkata-kata dengan lemah lembut ada 27 orang (41,54%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah berkata-kata dengan lemah lembut ada 2 orang (3,08%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI selalu berkata-kata dengan lemah lembut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi guru PAI selalu menegur siswa yang sedang ribut

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	24	36,92
2.	Kadang-kadang	39	60
3.	Tidak pernah	2	3,08
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAIselalu menegur siswa yang sedang ribut ada 24 orang (36,92%), yang menyatakan guru PAIkadang-kadang menegur siswa yang sedang ribut ada 39 orang (60%), yang menyatakan guru PAItidak pernah menegur siswa yang sedang ribut ada 2 orang (3,08%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAIkadang-kadang menegur siswa yang sedang ribut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi guru PAI suka menyampaikan pelajaran dengan suara lemah lembut

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Suka sekali	51	78,46
2.	Suka	14	21,54
3.	Tidak suka	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAIsuka sekali menyampaikan pelajaran dengan suara lemah lembut ada 51 orang (78,46%), yang menyatakan guru PAIsuka menyampaikan pelajaran dengan suara lemah lembut ada 14 orang (21,54%), yang menyatakan guru PAItidak suka menyampaikan pelajaran dengan suara lemah lembut tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAIsuka sekali menyampaikan pelajaran dengan suara lemah lembut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi guru PAI suka marah ketika berbicara dengan siswa yang nakal

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Suka sekali	19	29,23
2.	Suka	39	60
3.	Tidak suka	7	10,77
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAIsuka sekali marah ketika berbicara dengan siswa yang nakal ada 19 orang (29,23%), yang

menyatakan guru PAI suka marah ketika berbicara dengan siswa yang nakal ada 39 orang (60%), yang menyatakan guru PAI tidak suka marah ketika berbicara dengan siswa yang nakal ada 7 orang (10,77%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI suka marah ketika berbicara dengan siswa yang nakal.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi guru PAI selalu bersifat kasih sayang kepada orang Lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	37	56,92
2.	Kadang-kadang	25	38,46
3.	Tidak pernah	3	4,62
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI selalu bersifat kasih sayang kepada orang lain ada 37 orang (56,92%), yang menyatakan guru PAI kadang-kadang bersifat kasih sayang kepada orang lain ada 25 orang (38,46%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah bersifat kasih sayang kepada orang lain ada 3 orang (4,62). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI selalu bersifat kasih sayang kepada orang lain.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi guru PAI sering mengajar membaca Alqur'an dengan mengharap pamrih

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	33	50,77
2.	Sering	14	21,54
3.	Tidak pernah	18	27,69
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI sangat sering mengajar membaca Alqur'an dengan mengharap pamrih ada 33 orang (50,77%), yang menyatakan guru PAI sering mengajar membaca Alqur'an dengan mengharap pamrih ada 14 orang (21,54%), yang menyatakan guru PAI tidak

pernah mengajar membaca Alqur'an dengan mengharap pamrih ada 18 orang (27,69%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI sangat sering mengajar membaca Alqur'an dengan mengharap pamrih

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi guru PAI pernah marah ketika diolok-olok oleh siswa pada waktu mengajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah	9	13,85
2.	Kadang-kadang	43	66,15
3.	Tidak pernah	13	20
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI pernah marah ketika diolok-olok oleh siswa pada waktu mengajar ada 9 orang (13,85%), yang menyatakan guru PAI kadang-kadang marah ketika diolok-olok oleh siswa pada waktu mengajar ada 43 orang (66,15%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah marah ketika diolok-olok oleh siswa pada waktu mengajar ada 13 orang (20%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang marah ketika diolok-olok oleh siswa pada waktu mengajar.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi guru PAI disukai oleh para siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Suka sekali	3	4,62
2.	Suka	26	40
3.	Tidak suka	36	55,38
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI di sukai sekali oleh para siswa ada 3 orang (4,62%), yang menyatakan guru PAI disukai oleh para siswa ada 26 orang (40%), yang menyatakan guru PAI tidak disukai oleh

para siswa ada 36 orang (55,38%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI tidak disukai oleh para siswa.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi guru PAI suka bersedekah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Suka sekali	36	86,15
2.	Suka	8	12,31
3.	Tidak suka	1	1,54
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI suka sekali bersedekah ada 36 orang (86,15%), yang menyatakan guru PAI suka bersedekah ada 8 orang (12,31%), yang menyatakan guru PAI tidak suka bersedekah ada 1 orang (1,54%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI suka sekali bersedekah.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi guru PAI suka menyinggung prilaku guru-guru Lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Suka sekali	2	3,08
2.	Suka	31	47,69
3.	Tidak suka	32	49,23
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI suka sekali menyinggung prilaku guru-guru lain ada 2 orang (3,08%), yang menyatakan guru PAI suka menyinggung prilaku guru-guru lain ada 31 orang (47,69%), yang menyatakan guru PAI tidak suka menyinggung prilaku guru-guru lain ada 32 orang (49,23%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI tidak suka menyinggung prilaku guru-guru lain.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi guru PAI suka membaca dan menyendiri

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Suka sekali	1	1,54
2.	Suka	52	80
3.	Tidak suka	12	18,46
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI suka sekali membaca dan menyendiri ada 1 orang (1,54%), yang menyatakan guru PAI suka membaca dan menyendiri ada 52 orang (80%), yang menyatakan guru PAI tidak suka membaca dan menyendiri ada 12 orang (18,46%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI suka membaca dan menyendiri.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi guru PAI selalu datang lebih pagi dari guru-guru Lain

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	0	0
2.	Kadang-kadang	65	100
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru PAI selalu datang lebih pagi dari guru-guru lain tidak ada, yang menyatakan guru PAI kadang-kadang datang lebih pagi dari guru-guru lain ada 65 orang (100%), yang menyatakan guru PAI tidak pernah datang lebih pagi dari guru-guru lain tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang datang lebih pagi dari guru-guru lain.

2. Deskripsi data akhlak siswa

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Siswa pernah mencaci maki kedua orangtua ketika merekamenasihati kalian

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah	2	3,08
2.	Kadang-kadang	22	33,88
3.	Tidak pernah	41	63,14
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa pernah mencaci maki kedua orangtua ketikamerekamenasihati kalianada 2 orang (3,08%), yang menyatakan kadang-kadang mencaci maki kedua orangtua ketikamerekamenasihati kalianada 22 orang (33,88%), yang menyatakan tidak pernah mencaci maki kedua orangtua ketikamerekamenasihati kalianada 41 orang (63,14%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa tidak pernah mencaci maki kedua orangtua ketikamerekamenasihati kalian.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Siswa suka yang menyebabkan orangtuanya Bersedih

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat suka	2	3,08
2.	Suka	13	19,92
3.	Tidak pernah	50	77
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat suka menyebabkan orangtuanya bersedihada 2 orang(3,08%), yang menyatakan suka menyebabkan orangtuanya bersedih ada 13 orang (19,92%), yang menyatakan tidak pernah yang menyebabkan orangtuanya bersedih ada 50 orang (77%). Jadi, dapat dinyatakan bahwasiswa tidak pernah menyebabkan orangtuanya bersedih.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Siswa yang selalu membelakan mata kedua orangtua ketika sedang marah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	0	0
2.	Kadang-kadang	15	23
3.	Tidak pernah	50	77
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan membelakan mata kedua orangtua ketika sedang marah tidak ada, yang menyatakan kadang-kadang membelakan mata kedua orangtua ketika sedang marah ada 15 orang (23%), yang menyatakan tidak pernah membelakan mata kedua orangtua ketika sedang marah ada 42 orang (77%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa tidak pernah membelakan mata kedua orangtua ketika sedang marah.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Siswa selalu menghormati guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	44	67,69
2.	Kadang-kadang	16	24,62
3.	Tidak pernah	4	7,70
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu menghormati guru ada 44 orang (67,69%), yang menyatakan kadang-kadang menghormati guru ada 16 orang (24,62%), yang menyatakan tidak pernah menghormati guru ada 4 orang (7,70%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa selalu menghormati guru.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Siswa menyenangkan hati guru dengan cara yang Baik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Senang sekali	39	60
2.	Senang	16	24,62
3.	Tidak senang	10	15,38
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat senang menyenangkan hati guru dengan cara yang baik ada 39 orang (60%), yang menyatakansenang menyenangkan hati guru dengan cara yang baik ada 16 orang (24,62%), yang menyatakan tidak senang menyenangkan hati guru dengan cara yang baik ada 10 orang (15,38%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa sangat senang menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Siswa selalu berjalan dihadapan guru dengan berdiri dan duduk ditempat duduknya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	0	0
2.	Kadang-kadang	19	29,16
3.	Tidak pernah	46	70,84
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakanselalu berjalan dihadapan guru dengan berdiri dan duduk ditempat duduknya tidak ada,yang menyatakan kadang-kadang berjalan dihadapan guru dengan berdiri dan duduk ditempat duduknya ada 19 orang (29,16%), yang menyatakan tidak pernah berjalan dihadapan guru dengan berdiri dan duduk ditempat duduknya ada 46orang (70,84%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa tidak pernah berjalan dihadapan guru dengan berdiri dan duduk ditempat duduknya.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Siswa sering merepotkan guru dengan banyak Bertanya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering sekali	2	3,08
2.	Sering	42	64,61
3.	Tidak pernah	21	32,31
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakansering sekali merepotkan guru dengan banyak bertanya ada 61 orang (93,84%), yang menyatakansering merepotkan guru dengan banyak bertanya ada 3 orang (4,62%), yang menyatakan tidak pernahmerepotkan guru dengan banyak bertanya ada 1 orang (1,54%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa sering sekali merepotkan guru dengan banyak bertanya.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Siswa selalu menerima pernyataan maaf dari guru bila ada kesalahan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	0	0
2.	Kadang-kadang	7	10,77
3.	Tidak pernah	58	89,23
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu menerima pernyataan maaf dari guru bila ada kesalahan tidak ada, yang menyatakan kadang-kadangmenerima pernyataan maaf dari guru bila ada kesalahan ada 7 orang (10,77%), yang menyatakan tidak pernah menerima pernyataan maaf dari guru bila ada kesalahan ada 58 orang (89,23%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa tidak pernah menerima pernyataan maaf dari guru bila ada kesalahan.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Siswa selalu membuka rahasia guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	0	0
2.	Kadang-kadang	7	10,68
3.	Tidak pernah	58	89,32
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu membuka rahasia guru tidak ada, yang menyatakan kadang-kadang membuka rahasia guru ada 7 orang (10,68%), yang menyatakan tidak pernah membuka rahasia guru ada 58 orang (89,32%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa tidak pernah membuka rahasia guru.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Siswa sering menggantikan posisi guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering sekali	59	90,77
2.	Sering	6	9,23
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sering sekali menggantikan posisi guru ada 59 orang (90,77%), yang menyatakan sering menggantikan posisi guru ada 6 orang (9,23%), yang menyatakan tidak pernah menggantikan posisi guru tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa sering sekali menggantikan posisi guru.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Siswa selalu bersungguh-sungguh dan tekun Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	61	93,84
2.	Kadang-kadang	3	4,62
3.	Tidak pernah	1	1,54
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu bersungguh-sungguh dan tekun belajar ada 61 orang (93,84%), yang menyatakan kadang-kadangbersungguh-sungguh dan tekun belajar ada 3 orang (4,62%), yang menyatakan tidak pernah bersungguh-sungguh dan tekun belajar ada 1 orang (1,54%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa selalu bersungguh-sungguh dan tekun belajar.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Siswa sering lebih dulu mengucapkan salam kepada guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering sekali	37	56,92
2.	Sering	25	38,46
3.	Tidak pernah	3	4,62
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sering sekali lebih dulu mengucapkan salam kepada guru ada 37 orang (56,92%), yang menyatakan sering lebih dulu mengucapkan salam kepada guruada 25 orang (38,46%), yang menyatakan tidak pernah lebih dulu mengucapkan salam kepada guru ada 3 orang (4,62%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa sering sekali lebih dulu mengucapkan salam kepada guru ada.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Siswa selalu mengurangi percakapan dihadapan Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	65	100
2.	Kadang-kadang	0	0
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengurangi percakapan dihadapan guru ada 65 orang (100%), yang menyatakan kadang-kadangmengurangi percakapan dihadapan guru tidak ada, yang menyatakan tidak pernah mengurangi percakapan dihadapan guru tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa selalu mengurangi percakapan dihadapan guru.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Siswa selalu bertikad belajar hingga akhir umur

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	51	78,46
2.	Kadang-kadang	14	21,54
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu bertekad belajar hingga akhir umur ada 51 orang (78,46%), yang menyatakan kadang-kadangbertikad belajar hingga akhir umur ada 14 orang (21,54%), yang menyatakan tidak pernah bertikad belajar hingga akhir umur tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa selalu bertikad belajar hingga akhir umur.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Siswa selalu saling kasih mengasihi kepada sesama teman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	45	69,23
2.	Kadang-kadang	20	30,77
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu saling kasih mengasihi kepada sesama teman ada 45 orang (69,23%), yang menyatakan kadang-kadangsaling kasih mengasihi kepada sesama temanada 20 orang (30,77%), yang menyatakan tidak pernah saling kasih mengasihi kepada sesama temantidak

ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa selalu saling kasih mengasihi kepada sesama teman.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Siswa selalu mendoakan teman yang sedang sakit

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	24	36,92
2.	Kadang-kadang	39	60
3.	Tidak pernah	2	3,08
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mendoakan teman yang sedang sakit ada 24 orang (36,92%), yang menyatakan kadang-kadang mendoakan teman yang sedang sakit ada 39 orang (60%), yang menyatakan tidak pernah mendoakan teman yang sedang sakit ada 2 orang (3,08%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa kadang-kadang mendoakan teman yang sedang sakit.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Siswa selalu memberikan kritik dan saran kepada teman dan membantunya ketika ada masalah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	33	50,77
2.	Kadang-kadang	30	46,15
3.	Tidak pernah	2	3,08
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memberikan kritik dan saran kepada teman dan membantunya ketika ada masalah ada 33 orang (50,77%), yang menyatakan kadang-kadang memberikan kritik dan saran kepada teman dan membantunya ketika ada masalah ada 30 orang (46,15%), yang menyatakan tidak pernah memberikan kritik dan saran kepada teman dan membantunya ketika ada masalah ada 2 orang (3,08%). Jadi, dapat dinyatakan

bahwa siswa selalu memberikan kritik dan saran kepada teman dan membantunya ketika ada masalah.

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Siswa selalu rendah hati dan tidak sombong kepada teman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	48	73,85
2.	Kadang-kadang	17	26,15
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu rendah hati dan tidak sombong kepada teman ada 48 orang (73,85%), yang menyatakan kadang-kadang rendah hati dan tidak sombong kepada teman ada 17 orang (26,15%), yang menyatakan tidak pernah rendah hati dan tidak sombong kepada teman tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa selalu rendah hati dan tidak sombong kepada teman.

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Siswa selalu memberikan perhatian kepada keadaan teman atau sahabat yang terkena musibah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	29	44,62
2.	Kadang-kadang	36	55,38
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memberikan perhatian kepada keadaan teman atau sahabat yang terkena musibah ada 29 orang (44,62%), yang menyatakan kadang-kadang memberikan perhatian kepada keadaan teman atau sahabat yang terkena musibah ada 36 orang (55,38%), yang menyatakan tidak pernah memberikan perhatian kepada keadaan teman atau sahabat yang terkena musibah tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa kadang-

kadangmemberikan perhatian kepada keadaan teman atau sahabat yang terkena musibah.

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Siswa selalu membantu keperluan teman ketika teman atau Sahabat kalian ingin meminjam pulpen dari kalian

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	29	44,62
2.	Kadang-kadang	35	53,84
3.	Tidak pernah	1	1,54
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tidak menyatakan selalu membantu keperluan teman ketika teman atau sahabat kalian ingin meminjam pulpen dari kalian ada 29 orang (44,62%), yang menyatakan kadang-kadang membantu keperluan temanketika teman atau sahabat kalian ingin meminjam pulpen dari kalian ada 35 orang (53,84%), yang menyatakan tidak pernah membantu keperluan teman ketika teman atau sahabat kalian ingin meminjam pulpen dari kalian ada 1 orang (1,54%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa kadang-kadang membantu keperluan teman ketika teman atau sahabat kalian ingin meminjam pulpen dari kalian.

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Siswa selalu mendamaikan jika ada teman yang Berselisih

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	29	44,62
2.	Kadang-kadang	36	55,38
3.	Tidak pernah	0	0
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mendamaikan jika ada teman yang berselisih ada 29 orang (44,62%), yang menyatakan kadang-kadang mendamaikan jika ada teman yang berselisih ada 36 orang (55,38%), yang menyatakan tidak pernah mendamaikan jika ada teman yang

berselisih tidak ada. Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa kadang-kadang mendamaikan jika ada teman yang berselisih.

Tabel 4.43 Distribusi Frekuensi Siswa selalu mendoakan teman dengan kebaikan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	40	61,54
2.	Kadang-kadang	24	36,92
3.	Tidak pernah	1	1,54
Total		65	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mendoakan teman dengan kebaikan ada 40 orang (61,54%), yang menyatakan kadang-kadang mendoakan teman dengan kebaikan ada 24 orang (36,92%), yang menyatakan tidak pernah mendoakan teman dengan kebaikan ada 1 orang (1,54%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa siswa selalu mendoakan teman dengan kebaikan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan.

Dalam penelitian ini data yang disajikan selanjutnya dianalisis agar bermakna dan dapat menghasilkan kesimpulan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

1. Analisis Pendahuluan

a. Kepribadian guru Agama Islam

Data tentang kepribadian guru Agama Islam dapat dilihat pada **lampiran 11**.

Lampiran tersebut dibuat dalam tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi nilai Kepribadian Guru Agama Islam

No.	Nilai kepribadian guru PAI	Frekuensi	Persentase
1	30	1	1,54
2	31	1	1,54
3	32	1	1,54
4	33	-	-
5	34	6	9,23
6	35	6	9,23
7	36	6	9,23
8	37	8	12,30
9	38	12	18,46
10	39	13	20
11	40	5	7,70
12	41	4	6,15
13	42	1	1,54
14	43	1	1,54
Jumlah		65	100

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 kecamatan Aluh-aluh tersebar dari nilai tertinggi adalah 43 dan nilai terendah adalah 30. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*). Untuk menghitung *mean* dan *SD* diperlukan tabel kerja (Lihat Lampiran 14).

Berdasarkan *mean* dan *SD* dapat ditemukan posisi peringkat kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada diantara $\text{mean} + 1 \text{ SD}$ atau $37,4 + (1) 2,53 = 39,93$ diatas.

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada diantara Mean + 1 SD dengan Mean – (1) SD atau $37,4 + (1) 2,53 = 39,93$, sampai dengan $37,4 - (1) 2,53 = 34,87$.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada dibawah Mean – (1) SD atau $37,4 - (1) 2,53 = 34,87$ kebawah

Tabel 4.45 Distribusi Frekuensi kategori nilai Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	> 39,93	Tinggi	44	67,69%
2	39,93 – 34,87	Sedang	6	9,23%
3	< 34,87	Rendah	15	23,08%
Total			65	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecendrungan kepribadian guru agama Islam tersebar berada pada kategori tinggi yaitu 44 orang (67,69%) dari 65 orang yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepribadian guru agama Islam berada pada tingkat tinggi.

b. Akhlak siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh

Data tentang akhlak siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh dapat dilihat pada (lampiran 12). Dari lampiran tersebut dibuat data tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi kategori nilai Akhlak Siswa

No.	Nilai (x)	Frekuensi	Persentasi
1	50	5	7,70
2	51	-	-
3	52	-	-
4	53	3	4,60
5	54	3	4,60
6	55	5	7,70
7	56	5	7,70
8	57	12	18,48
9	58	6	9,24
10	59	4	6,16
11	60	6	9,24
12	61	7	10,78
13	62	3	4,60
14	63	2	3,07
15	64	3	4,60
16	65	1	1,54
Total		65	100

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai akhlak siswa tersebar dari nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 50. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata *mean* dan *standar deviasi (SD)*. Untuk menghitung *mean* dan *standar deviasinya* diperlukan tabel kerja lihat lampiran 15.

Berdasarkan *mean* dan *SD* dapat ditentukan posisi peringkat akhlak siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- 1) Akhlak Siswa dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada diatas $\text{mean} + 1 \text{ SD}$ atau $57,6 + (1) 3,63 = 61,2$ keatas
- 2) Akhlak siswa dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada diantara $\text{Mean} + 1 \text{ SD}$ dengan $\text{Mean} - (1) \text{SD}$ atau $57,6 + (1) 3,63 = 61,2$ sampai dengan $57,6 - (1) 3,63 = 53,9$
- 3) Akhlak siswa dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada dibawah $\text{Mean} - (1) \text{SD}$ atau $57,6 - (1) 3,63 = 53,9$ kebawah

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	> 61,2	Tinggi	43	66,22%
2	61,2 – 53,9	Sedang	2	3,08%
3	< 53,9	Rendah	21	30,7%
Total			65	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecendrungan akhlak siswa tersebar berada pada kategori tinggi yaitu 43 orang (66,22%) dari 65 orang yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berada pada tingkat tinggi.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap ini akan diuji hipotesis yang berbunyi: “adanya pengaruh (korelasi) positif yang signifikan dari kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 kecamatan Aluh-aluh kabupaten Banjar”. Dengan kata lain semakin baik Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula akhlak siswa.

Untuk mencari koefisien pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap akhlak siswa (r_{xy}) diperlukan tabel kerja atau tabel perhitungan (lihat lampiran 16). Dari tabel tersebut diperoleh perhitungan koefisien pengaruh (korelasi) (r_{xy}) sebesar 0,430 (lihat lampiran 17).

Terhadap r_{xy} yang biasa disebut r_0 diadakan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Untuk interpretasi terhadap r_{xy} terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).

- a. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar.
- b. Hipotesis nihil (H_0) berbunyi: korelasi positif yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar

Kemudian untuk mencari derajat bebas dari (db) dengan rumus $db=N - nr$, dimana banyaknya responden (N)= 65; variabel yang dikorelasikan variabel X dan variabel Y (nr)-(2), jadi $dbnya= 65-2=63$.

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* maka dapat diketahui bahwa dengan db sebesar 63, karena dalam tabel nilai “r” *product moment* tidak terdapat db sebesar 63, maka dipergunakan db yaitu 70. Dengan db sebesar 70 diperoleh “r” pada taraf signifikan 5%=0,244 dan pada taraf signifikansi 1%=0,317 dengan istilah lain:

r_t pada t.s 5%=0,244

r_t pada t.s 1%=0,317

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_0 dengan r_t seperti yang diketahui r_0 yang diperoleh adalah 0,430 sedangkan r_t masing-masing sebesar 0,244 pada taraf signifikansi 5% dan 0,317 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian ternyata r_0 untuk taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% r_0 lebih besar dari pada r_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Kesimpulan yang ditarik adalah ada (terdapat) pengaruh (korelasi) positif yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Melakukan interpretasi hasil analisis penelitian yaitu melakukan penafsiran terhadap pengujian hipotesis. Walaupun hasil analisis statistik sendiri sudah merupakan suatu kesimpulan, tetapi belum memadai tanpa ada yang dikaitkan dengan rumusan masalah. Interpretasi dan pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis pendahuluan menunjukkan bahwa kepribadian guru PAI berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 37,4 kepribadian guru PAI kategori tinggi ini sebanyak 44 orang (67,69%). Sedangkan kepribadian guru PAI kategori yang berada pada kategori sedang sebanyak 6 orang (9,23%) dan kepribadian guru PAI kategori rendah sebanyak 15 orang (23,08%).

Pembahasan mengenai kepribadian guru PAI di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-aluh kabupaten Banjar. Dari hasil jawaban responden melalui instrumen angket kepada siswa tentang kepribadian guru PAI dan didukung oleh observasi partisipan baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, didapatkan hasil yang cukup baik, bahwa guru dalam proses kegiatan pembelajaran dapat memahami peserta didik, serta guru PAI menyampaikan pelajaran dengan bahasa atau kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.

Kepribadian adalah suatu sifat atau pribadi yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan ketika ia melakukan suatu tingkah laku. Guru PAI termasuk seorang guru yang sangat diperhatikan perilaku serta tindakan yang dilakukannya. Kesalahan dalam bertingkah laku atau bersikap maka akan dinilai oleh para siswa, bahwa

prilaku guru PAI tersebut sudah tidak disukai. Karena agar para siswa dapat mencontoh atau menirukan sikap maupun sifat yang dimiliki guru PAI tersebut, maka guru PAI harus berperilaku yang baik, profesional dalam mengajar, berinteraksi dengan baik terhadap semua guru dan para siswa serta berkepribadian yang mantap.

Berhubungan dengan hasil data dari kepribadian guru PAI tersebut, sesuai dengan pendapat dari M. Athiyah Al Abrasyi bahwa seorang guru harus mempunyai sifat atau kepribadian tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu: 1) seorang guru PAI harus zuhud, 2) Bersih jiwa dan raganya, 3) Ikhlas, 4) bersifat pemaaf. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mendapatkan hasil dari angket bahwa sifat itu sudah ada dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Aluh-aluh ini, walaupun tidak maksimal. Penulis melihat bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 ini, memiliki karakter yang sangat baik untuk ditiru diantaranya ia bersifat profesional dalam mengajar di dalam kelas, bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga guru PAI sangat disegani oleh para siswa. Guru PAI juga sangat aktif dan cepat menanggapi masalah yang sering terjadi di sekolah, misalkan ada perdebatan antar siswa, maka ia langsung datang sebagai penengah, menasehati siswa agar tidak mengulangnya prilaku yang tidak baik lagi. Sehubungan dengan penjelasan itu, berkaitan dengan pendapat dari Abdurrahman An Nawawi bahwa guru PAI sudah memberikan yang terbaik untuk para siswanya, agar nantinya kepribadian guru PAI tersebut dapat dilihat dan ditiru oleh para siswanya.

Berdasarkan penyajian data sekolah SMP Negeri 1 kecamatan Aluh-aluh termasuk kondusif dan nyaman. Tergambar dari adanya usaha yang dilakukan oleh

kepala sekolah agar guru dan karyawan sekolah agar bersikap ramah dan berusaha memberikan pelayanan yang baik.

2. Akhlak Siswa

Selain itu pada analisis pendahuluan juga diketahui bahwa akhlak siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 57,6, akhlak siswa kategori tinggi ini sebanyak 43 orang (76,92%). Sedangkan akhlak siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang (3,08%) dan akhlak siswa berada pada kategori rendah sebanyak 21 orang (30,7%). Akhlak ini terbagi kepada:

a. Akhlak terhadap orangtua

Akhlak merupakan suatu perilaku yang dimiliki setiap insan yang berada dimuka bumi ini. Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa anak memiliki sifat yang sangat baik terhadap orangtuanya di rumah, sifat anak ini yang patuh terhadap orangtuanya ini merupakan pendidikan agama serta baik, dari orangtuanya sehingga ia tidak berani dengan orangtua. Pada era yang modern ini orangtua harus bisa lebih memperhatikan anak-anak nya dalam pergaulan, sedikit saja orangtua lengah dalam menjaga anaknya maka akan fatal akibatnya.

Latar belakang peserta didik dilingkungan keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik disekolah hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangannya.

Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, misalnya dengan melaporkan perkembangan peserta didik di rumah, dan pihak sekolah membantu memberikan solusi apabila terdapat masalah.

b. Akhlak terhadap guru

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan nyaman jika dilingkungan sekolah juga nyaman. Lingkungan sekolah yang baik turut mendukung efektifitas pembelajaran. Menurut pendapat Muhammad Athiyah yang menyebutkan bahwa akhlak siswa terhadap gurunya yaitu: Hendaklah ia menghormati guru dan memuliakannya serta mengagungkannya karena Allah, dan berdaya upaya pula menyenangkan hati guru dengan cara yang baik, Jangan merepotkan guru dengan banyak pertanyaan, jangan berjalan dihadapannya, jangan duduk di tempat duduknya, membuka rahasia guru, berbicara kecuali setelah mendapat izin dari guru, Bersungguh-sungguh dan tekun belajar, siswa hendaknya terlebih dahulu memberi salam kepada gurunya, mengurangi percakapan di hadapan guru, Bertikad belajar hingga akhir umur.

Berdasarkan penyajian data sekolah didapatkan bahwa siswa sangat baik dalam bersikap dan juga mempunyai sifat yang sangat baik pula terhadap para guru dimanapun ia bertemu, baik jika bertemu dilingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Maka hasil data menunjukkan adanya keterkaitan pendapat dari Muhammad Athiyah bahwa siswa di SMP NEGERI 1 Aluh-aluh mempunyai perilaku yang baik terhadap para guru-guru, itu dikarenakan lingkungan sekolah yang kondusif dan para gurunya yang ramah tamah serta mengajarkan para siswanya untuk berperilaku yang baik kepada siapapun. Siswa segan dan patuh terhadap para

guru, mendengarkan nasehat-nasehat dari guru dan para siswa juga dilatih dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

c. Akhlak terhadap sesama teman

Berprilaku yang baik terhadap sesama, termasuk dalam akhlak terpuji yang sangat disukai oleh Rasulullah Saw. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan maka penulis berpendapat bahwa akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-aluh terhadap temannya sangat baik. Hal ini terlihat dari tindakan mereka yang sering membantu temannya ketika mendapat musibah. Kepedulian serta jiwa sosial para siswanya sangat tinggi untuk membantu temannya. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat KH. Abdullah Salim dalam bukunya *Aqidah Islam* menyebutkan akhlak atau norma persahabatan dalam masyarakat adalah: Rendah hati dan tidak sombong, Saling kasih mengasihi, memberi perhatian terhadap keadaan sahabat, selalu membantu keperluan sahabat, menjaga kawan dari gangguan orang lain, memberi nasihat dan kritik, mendamaikan bila ada berselisih, do'akan dengan kebaikan-kebaikan.¹

Akhlak yang terpuji yang dimiliki mereka tidak lepas dari peran guru PAI yang mengajarkan, membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh kepada para siswa sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru PAI tersebut tanpa merasa ragu didalam hatinya untuk membantu teman yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah. Karena muslim yang baik itu adalah orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

¹Abdullah Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta: Media Dakwah, 1985), h. 107-113

3. Hubungan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan bahwa ada (terdapat) korelasi yang signifikan antara pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Hal ini dibuktikan dari analisis yang menunjukkan r_0 lebih besar diketahui r_0 yang diperoleh adalah 0,430. Sedangkan r_t baik untuk taraf signifikansi 5% yaitu $r_t = 0,244$ maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_t = 0,317$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada (terdapat) korelasi (hubungan) yang signifikansi antara pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di SMP NEGERI 1 kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar.

Dilihat dari hasil pengamatan penulis maka didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan dari perilaku guru PAI terhadap akhlak, karena siswa tidak akan bisa meniru atau mencontoh suatu perkataan ataupun perbuatan seorang guru, apabila siswa tidak melihat dan memperhatikannya. Para siswa mengamati gerak-gerik semua guru pada umumnya, terutamanya guru PAI yang sangat dilihat dan diperhatikan tingkah lakunya baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Karena sebagai seorang guru agama kita dituntut agar memberikan contoh berperilaku yang baik yang sesuai dengan akhlak Rasulullah. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan guru PAI di SMP NEGERI 1 ini sudah memberikan contoh perilaku yang cukup baik untuk para siswanya. Menurut pendapat Al Ghazali bahwa melatih anak-anak adalah hal yang sangat penting sekali, karena orangtuanya telah mengamanahkan anak tersebut kepada gurunya di sekolah. Disinilah peran seorang guru untuk melatih, membimbing dan mengarahkan anak tersebut agar nantinya ia

menjadi anak yang berguna baik bagi orangtuanya, bangsa dan negara. Karena kebahagiaan seorang guru adalah ketika melihat anak didiknya menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Disini peranan seorang guru PAI tentunya sangat banyak dalam membentuk akhlak anak tersebut agar menjadi seorang siswa yang berakhlakul karimah. Hubungan dari kepribadian guru terhadap akhlak siswa sangat penting, dengan memberikan contoh perilaku yang baik, maka seorang siswa akan melihat dan memperhatikan tingkah laku guru PAI tersebut, maka siswa akan mencoba menirukan dan mempratekannya pada kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah.

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa fasilitas yang ada di sekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Aluh-Aluh ini cukup lengkap, baik dari segi ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan ataupun buku-buku penunjang, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.